

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin rumit juga sistem pengendalian intern yang diperlukan karena banyaknya anggota perusahaan tersebut. Aspek yang paling penting dari pengendalian intern adalah personil. Orang-orang yang tidak kompeten atau tidak jujur bisa merusak sistem—meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan. Akan tetapi, orang-orang yang kompeten dan terpercaya sekalipun bisa saja memiliki kekurangan. (Arens *et al.*, 2008:378)

Seperti yang terjadi pada Bank BTPN Kantor Cabang Pembantu Mitra Usaha Rakyat (KCP MUR) Pasar Raya Padang yang diduga telah melakukan praktik di luar kelaziman perbankan. Salah satu nasabahnya selaku debitur melaporkan bahwa ia seolah dibuat memiliki *bad track record* oleh oknum karyawan Bank BTPN tersebut. Ia melaporkan bahwa tagihan yang telah ia bayar kembali ditagih kembali di bulan berikutnya sementara pencatatan transaksi oleh bank dilakukan secara manual. Salah seorang pengamat perbankan, Zuldistra Agusta di Jakarta mengatakan, setiap transaksi yang dibayarkan oleh debitur kepada pihak bank haruslah secara *online* dan tidak boleh secara manual. Bagi bank yang melanggar hal tersebut bisa dianggap oleh Bank Indonesia (BI) wanprestasi dan tidak menjalankan *Rich* dan *control management*.

Kasus lain terjadi pada Bank BRI Unit Pasar Kembang Surabaya. Salah satu nasabahnya menuliskan rasa ketidakpuasan atas pelayanan karyawan Bank BRI

tersebut di surat pembaca Kompas. Penyebabnya hanya karena para karyawan sibuk berbincang dengan rekan kerjanya tanpa memperdulikan nasabahnya yang kebingungan mencari slip transfer. Pelayanan karyawan Bank BRI tersebut dianggap sangat mengecewakan dan secara otomatis mencoreng nama Bank BRI.

Sebenarnya kasus seperti di atas sering terjadi bukan hanya di dua Bank yang bersangkutan namun juga di bank atau perusahaan lain. Oleh karena itu diperlukan suatu bagian yang disebut dengan *internal audit* yang berfungsi untuk memantau kelangsungan (*performance*) sistem pengendalian perusahaan (Ratliff *et al.*, 1996:13). Bagi banyak perusahaan, terutama yang berukuran lebih besar, departemen *internal audit* sangat penting demi tercapainya pengawasan yang efektif. (Arens *et al.*, 2008:385)

Dalam penelitian Nanin Apriyani (2008), menunjukkan bahwa kinerja PNS pada Pemerintahan Kabupaten Serang telah dinilai meningkat dan berkualitas, hal ini dilihat dari adanya pengaruh profesionalisme *internal auditor* yaitu diukur dari tingkat independensi, kemampuan professional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan pemantauan tindak lanjut.

Penelitian lain dilakukan oleh Sihwahjoeni (2011) membahas mengenai “Evaluasi Kualitas Fungsi *internal auditor* dalam Meningkatkan Efektivitas Bank”, menggunakan sembilan dimensi penilaian *internal auditor*. Berdasarkan hasil analisis, empat dari sembilan dimensi tersebut antara lain, obyektivitas, kinerja dan kerja audit, pengkomunikasian hasil, serta tujuan, wewenang dan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, sedangkan independensi, *scope* dari *internal audit*, kecakapan profesi, tindak lanjut, dan rencana dan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank.

Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustika Rihadini (2012) bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Beliau menyebutkan bahwa sumber daya yang dimaksud meliputi personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Efektivitas dinyatakan tercapai apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar. Dengan kata lain, efektivitas suatu organisasi atau perusahaan bisa tercapai apabila personil organisasi, atau dalam hal ini karyawan perusahaan, menunjukkan kinerja yang baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dinyatakan bahwa faktor *internal audit* berpengaruh terhadap kinerja karyawan, namun ada pula penelitian yang hasilnya menyatakan tidak adanya pengaruh *internal audit* jika dilihat dari dimensi independensi, *scope* dari *internal audit*, kecakapan profesi, tindak lanjut, dan rencana dan pengendalian.

Sehubungan dengan fenomena-fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh *internal audit* terhadap kinerja karyawan di bank. Peneliti memilih bank sebagai objek penelitian karena sebagai badan usaha, di dalam bank terdapat berbagai macam kepentingan dari pihak-pihak terkait, bukan hanya pemilik, manajemen, dan pegawai, namun juga nasabah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merencanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *internal audit* terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *internal audit* diterapkan secara memadai di perusahaan?
2. Apakah *internal audit* berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *internal audit* sudah diterapkan secara memadai di perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *internal audit* berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara signifikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, yaitu :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh, khususnya bidang pengauditan intern dan membuka wawasan akademisi lebih luas lagi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja sebagai *internal auditor* di perbankan dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji bidang yang sama sehingga menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembanding.

2. Bagi praktisi bisnis, khususnya PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. dan *internal auditor* agar mereka dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dan selanjutnya meningkatkannya. Bagi pemakai jasa PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, penelitian ini penting agar dapat menilai kinerja karyawan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.